



Hubungan Mekanisme Koping dengan Beban Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia

The Relationship Of Coupling Mechanism With Nurse Workload In Installation In Partner Medika Tanjung Mulia General Hospital

Ritawani¹, Dedi², Maya Ardilla Siregar³ Widiya Nisa^{4*}

^{1,2,3} Prodi D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan , Institut Kesehatan Helvetia Medan

⁴Prodi S1 Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pendahuluan : Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dalam situasi yang mengancam, baik kognitif maupun perilaku. Koping adalah proses dimana seseorang mencoba untuk mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan (*demans*) dan pendapatan (*resources*) yang dinilai dalam suatu keadaan yang penuh tekan, koping dapat diarahkan untuk memperbaiki atau menguasai suatu masalah dapat juga membantu megubah persepsi atas ketidaksesuaian, menerima bahaya, melepaskan diri atau menghindari situasi stres. **Tujuan :** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan beban kerja perawat instalasi rawat inap di rumah sakit umum mitra medika tanjung mulia. **Metode:** Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah perawat instalasi rawat inap yang berjumlah 70 responden. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. **Hasil:** Hasil analisa dengan menggunakan *Uji Chi- Square test* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas (*Asymp. Sign*) Mekanisme koping $0,004 < \text{nilai sig } \alpha 0,05$, hal ini membuktikan bahwa ada hubungan mekanisme koping dengan beban kerja perawat instalasi rawat inap di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan . **Kesimpulan:** Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan mekanisme koping dengan beban kerja perawat di Rumah Sakit Mitara Medika Medan . untuk perawat disarankan agar dapat mempertahankan mekanisme koping untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu.

Kata Kunci: Mekanisme Koping, Beban Kerja Perawat

Abstract

Introduction: Coping mechanisms are methods used by individuals to solve problems, overcome changes that occur, in threatening situations, both cognitively and behaviorally. Coping is a process in which a person tries to regulate the perceived difference between desires (*desires*) and income (*resources*) which are valued in a stressful situation. Coping can be directed at improving or mastering a problem. It can also help change perceptions of inconsistencies, accept danger, disengage or avoid stressful situations. **Objective:** The aim of this study was to determine the relationship between coping mechanisms and the workload of inpatient installation nurses at Mitra Medika Tanjung Mulia General Hospital. **Method:** The research design used in this research uses the Analytical Survey method with a cross-sectional approach. The population in this sampling were inpatient installation nurses, totaling 70 respondents. The sampling used was total sampling, namely a sampling technique where the number of samples is the same as the population. **Results:** The results of the analysis using the Chi-Square test show that the significant probability value (*Asymp. Sign*) of coping mechanisms is $0.004 < \text{sig } \alpha \text{ value of } 0.05$, this proves that there is a relationship between coping mechanisms and the workload of inpatient installation nurses in hospitals General Mitra Medika Medan in 2022. **Conclusion:** The conclusions in this study show that statistically there is a relationship between coping mechanisms and the workload of nurses at Mitara Medika Hospital in Medan in 2022. Nurses are advised to maintain coping mechanisms to obtain quality health services.

Keywords: Coping Mechanisms, Nurse Workload

Alamat korespondensi:

Widiya Nisa, , Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan, Indonesia, widiyanisa28@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan berupa bantuan yang diberikan pada klien karena adanya kelemahan fisik, mental, keterbatasan pengetahuan, serta kurangnya kemampuan menuju kepada kemampuan melaksanakan kegiatan hidup sehari-hari secara mandiri (1).

Penyelenggaraan pelayanan keperawatan di ruang rawat inap suatu bagian pelayanan penting karena memberikan kontribusi yang paling besar dalam kesembuhan pasien, sehingga dapat dikatakan bahwa perawat bangsal merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit, perawat bangsal selalu berinteraksi dengan pasien, keluarga pasien, dokter dan tenaga kesehatan lainnya. Perawat mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dan dituntut secara profesional dalam memberikan pelayanan kepada pasien (2).

Tugas dan tanggung jawab perawat sangat tinggi dalam bekerja seperti tuntutan kerja yang tinggi, bertanggung jawab terhadap keselamatan nyawa pasien, jadwal kerja yang ketat, *heterogenitas personalia*, ketergantungan dalam pekerjaan, budaya kompetitif di rumah sakit, serta tekanan-tekanan dari teman sejawat hal tersebut bisa menimbulkan stres kerja (3).

Menurut *World Health Organization* (WHO) stres merupakan epidemik yang menyebar ke seluruh dunia. Stres merupakan interaksi individu dengan lingkungannya, yang saling memengaruhi. Berdasarkan survey di atas pekerja tenaga perawat pelaksana di Amerika Serikat ditemukan, 46% merasakan pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka 12 bulan sebelumnya karena stress ditempat kerja (4).

Profesi sebagai perawat yang bekerja di rumah sakit umumnya mempunyai tuntutan kerja yang tinggi. Perawat mempunyai peranan penting dalam proses perawatan dan pemulihan pasien, dimana pekerjaannya dilakukan secara rutin, antara lain melakukan

pemeriksaan tekanan darah, denyut nadi, dan suhu pasiennya *The American Medical Association Encyclopedia of Medicine* menyatakan bahwasanya seorang perawat akan lebih fokus terhadap reaksi pasien terhadap penyakitnya daripada dari penyakit pasien tersebut (4).

Profesi sebagai perawat merupakan pekerjaan yang sering kali dihadapkan berbagai faktor yang memicu stres, sebab dalam menjalankan pekerjaannya perawat tidak hanya berhubungan dengan pasiennya saja, melainkan juga berhubungan dengan keluarga pasien dan teman seprofesi, dan dokter yang ada ditempat kerjanya (4).

Mekanisme koping adalah cara yang digunakan individu dalam menyelesaikan masalah, mengatasi perubahan yang terjadi, dalam situasi yang mengancam, baik secara kognitif maupun perilaku. Koping adalah proses dimana seseorang mencoba untuk mengatur perbedaan yang diterima antara keinginan (*demands*) dan pendapatan (*resources*) yang dinilai dalam suatu keadaan yang penuh tekanan, koping dapat diarahkan untuk memperbaiki atau menguasai suatu masalah dapat juga membantu mengubah persepsi atas ketidaksesuaian, menerima bahaya, melepaskan diri atau menghindari situasi stress (5).

Mekanisme koping adaptif sangat dibutuhkan perawat dalam menghadapi beban kerja, agar perawat dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pasien dan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan mekanisme koping perawatan rawat inap (1).

Hasil surat survey awal yang dilakukan berdasarkan data pelayanan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Medan dinyatakan bahwa pada bulan April sampai dengan Desember 2021 terdapat 70 perawat instalasi rawat inap (lantai 4, lantai 5, lantai 6, lantai 7, lantai dan lantai 8). Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada

perawat instalasi rawat inap dengan menanyakan tentang beban kerja perawat terhadap *survice* perawat didapat bahwa sebanyak 4 orang perawat mengatakan masih ada mengatakan merasakan terbebani dengan kerja perawat.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian survey analitik, peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dan faktor efek.

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan desain *crosssetonal* untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan beban kerja perawat instalasi rawat inap di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia (4). Penelitian ini dilakukan di instalasi rawat inap dilantai 4,5,6,7,8 di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia. Penelitian dilaksanakan pada bulan april- agustus 2022. populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat yang menangani pasien rawat inap di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia sebanyak 70 orang LT 4. 14 orang, LT 5. 14 orang, LT 6. 14 orang, LT 7. 14 orang, dan LT 8. 14 orang (6).

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasrkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

No	Karakteristik	Jumlah	
		f	%
1	Usia		
	Masa remaja akhir (17-25)	20	28,6
	Masa dewasa awal (26-35)	41	58,6
	Masa dewasa akhir (36-45)	9	12,9
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	32	45,7
	Perempuan	38	54,3
3	Pendidikan		
	D3 keperawatan	31	44,3
	S1 keperawatan	23	32,9
	Profesi Ners	16	22,9
	S2 Keperawatan	0	0
Total		70	100

Berdasarkan table 1 karakteristik responden berdasarkan usia diketahui bahwa yang paling banyak adalah usia 26-35 yaitu masa dewasa awal sebanyak 41 responden (58,6%), usia 17-25 masa remaja akhir sebanyak 20 responden (28,6%), usia 36-45 masa dewasa akhir sebanyak 9 responden (12,9%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan paling banyak adalah jenis kelamin perempuan 38 responden (54,3%). Sedangkan laki-laki 32 responden (45,7%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di ketahui bahwa paling terbanyak

adalah D3 keperawatan 31 responden (44,3%), S1 keperawatan sebanyak 23 responden 32,9(%), Sedangkan yang paling sedikit adalah sebanyak 16 responden (22,9%).

Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang dituangkan dalam table distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSU Mitra medika Tanjung Mulia Medan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

Table 2. Distribusi Frekuensi mekanisme koping di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

No	Mekanisme Koping	Jumlah	
		f	%
1	Maladaptif	29	41,4
2	Adaptif	41	58,6
Total		70	100

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 70 responden di Rumah Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia . Mekanisme koping paling banyak adalah

kategori maladaptif 29 responden (41,4%), yang paling sedikit adalah aktegori adapti 41 responden (58,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi beban kerja perawat Di Rumah Umum Sakit Mitra Medika Tanjung Mulia

No	Beban kerja Perawat	Jumlah	
		f	%
1	beban kerja tinggi	39	55,7
2	beban kerja rendah	31	44,3
Total		70	100

Berdasarkan table 3 di atas dapat diketahui bahwa dari 70 responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia . Beban kerja banyak adalah kategori beban

kerja rendah 31 responden (44,3%), yang paling sedikit adalah kategori beban kerja tinggi 39 responden (55,7%).

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

Analisa Bivariat

Tabel 4. Tabulasi silang hubungan mekanisme koping dengan beban kerja perawat Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan .

No	Mekanisme koping	Beban kerja perawat						p-value
		Beban kerja tinggi		Beban kerja rendah		Total		
		f	%	f	%	f	%	
1	Maladaptif	22	31.4	7	10.0	39	55,7	0,004
2	Adaptif	17	24.3	24	34.3	31	44.3	
Total		29	41.4	41	58.6	70	100.0	

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat tabulasi silang antara mekanisme koping dengan beban kerja perawat di Rumah Sakit mitra Medika Tanjung . Bahwa dari 70 responden mekanisme koping maladaptif sebanyak 22 responden (31.4%) dengan adaptif 3i responden (44.3), dengan beban kerja tinggi

sebanyak 17 responden (24.3%), beban kerja rendah sebanyak 24 responden (34.3%).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia , dengan menggunakan Uji *Chi –square* dengan nilai signitifkan atau nilai *P= value* 0,004 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara

mekanisme koping dengan beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia .

PEMBAHASAN

Mekanisme Koping

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat distribusi frekuensi mekanisme koping sebanyak 70 responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia . Mekanisme koping dengan kategori adaptif 41 responden (58,6%), kategori maladaptif sebanyak 29 responden (41,4%).

Penelitian yang dilakukan oleh Munthe, Y, M, yang berjudul Mekanisme Koping Perawat Terkait Konflik yang Terjadi Di Tempat Kerja Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar yaitu dengan jumlah 53 responden yang diteliti terlihat bahwa responden kategori mekanisme koping terbanyak yaitu kategori adaptif sebanyak 34 orang (64,2%) dan paling sedikit kategori maladaptif sebanyak 19 orang (35,8%). Bahwa mekanisme koping merupakan suatu cara pemecahan masalah dimana bila didalam tubuh mengalami ketegangan dalam kehidupan mengakibatkan mekanisme koping dalam tubuh berfungsi untuk meredakan ketegangan (7).

Menurut asumsi penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan sebanyak 70 responden, terdapat kategori mekanisme koping adaptif yang bertujuan untuk mengurangi tingkat stres yang dirasakan perawat selama bertugas banyak pekerjaan perawat yang tidak sesuai dengan jumlah perawat sedikit sedangkan pasien yang ditangani perawat banyak maka dari itu perawat melakukan mekanisme koping untuk mengurangi stres yang dihadapinya dari itu perawat merasa bahwa pekerjaan itu bukan beban melainkan tugas dan tanggung jawab sebagai perawat.

Beban kerja Perawat

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat distribusi frekuensi mekanisme koping sebanyak 70 responden di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia . Mekanisme koping dengan kategori adaptif 41 responden (58,6%), kategori maladaptif sebanyak 29 responden (41,4%).

Beban kerja merupakan beban dalam bekerja apakah itu karena jumlah waktu dalam bekerja melebihi dari yang seharusnya atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuan seseorang. Beban kerja berlebih dan beban kerja terlalu sedikit merupakan pembangkit stres. Beban kerja dapat dibedakan lebih lanjut kedalam beban kerja berlebih/terlalu sedikit “kuantitatif, yang timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak/sedikit diberikan dalam waktu tertentu, dan beban kerja berlebih/terlalu sedikit tenaga kerja untuk diselesaikan dalam waktu tertentu, dan beban kerja berlebih/terlalu sedikit “kualitatif, yaitu jika orang merasa tidak mampu untuk melakukan sesuatu tugas, atau tugas tidak menggunakan keterampilan dan/atau potensi dari tenaga kerja. Disamping itu beban kerja berlebih kuantitatif dan kualitatif dapat menimbulkan kebutuhan untuk bekerja selama jumlah jam yang sangat banyak, yang merupakan sumber tambahan dari stress (8).

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dari RSUD Wates, bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang yaitu 48 perawat (52,7%). Menurut Ilyas beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan perawat. Kelelahan perawat terjadi ketika perawat bekerja lebih dari 80% dari jam kerjanya. Perawat melakukan tugas mereka untuk sekitar 80% dari waktu produktif mereka. Beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan stress kerja fisik dan psikologis serta reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan perencanaan dan lekas marah (9).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli, selain beban kerja yang berlebihan, beban kerja terlalu ringan juga dapat mempengaruhi

kualitas perawat, beban kerja yang terlalu ringan tidak sesuai untuk ruangan dengan kebutuhan pasien yang membutuhkan banyak perawatan, karena dengan beban kerja yang ringan akan mempengaruhi kinerja perawat yang bisa menyebabkan stress akibat terlalu sering perawat melakukan pekerjaan dengan duduk (10).

Asumsi penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan sebanyak 70 responden beban kerja di dapat dari mutu pelayanan kesehatan kecemasan perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang dipengaruhi karena adanya tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan sehingga dampak berdampak terhadap kesehatan fisik dan psikologis.

Hubungan Mekanisme Koping Dengan Beban Kerja Perawat

Tabel 44 dapat dilihat tabulasi silang antara mekanisme koping dengan beban kerja perawat di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia bahwa dari 70 responden dengan responden maladaptif sebanyak 22 responden (31.7%), dengan beban kerja tinggi sebanyak 22 responden (31.7%), dengan responden adaptif 17 responden (24,3%), dan beban kerja rendah 17 responden (24.3%).

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan , dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,004 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara Mekanisme Koping Dengan Beban Kerja Perawat Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan .

Penelitian yang dilakukan oleh munthe yang berjudul Hubungan mekanisme koping dengan stres kerja perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon 2019, Dalam penelitian ini menggunakan uji statistic che-square dengan nilai $p= 0,001 < \alpha= 0,05$. Artinya ada hubungan antara mekanisme koping perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon (7).

Dengan beban kerja perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika medan ,

karena mekanisme koping merupakan salah satu untuk mengurangi stres, terhadap beban kerja pada perawat yang bertugas di instalasi rawat inap

Dalam penelitian ini mekanisme koping dapat mempengaruhi tingkat stres yang dirasakan perawat instalasi rawat inap dimana perawat mampu bersikap tenang dan dapat membantu mengurangi rasa stress terhadap beban kerja yang di alami perawat, Dari hasil yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan dengan nilai $P=0,004$ ($p<0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan mekanisme koping dengan beban kerja perawat Di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan mekanisme koping dengan beban kerja perawat di Rumah Sakit Mitara Medika Medan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia sudah memberikan kesempatan untuk meneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mundung GJ, Kairupan BHR, Kundre R. Hubungan Mekanisme Koping dengan Stres Kerja Perawat di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. *J Keperawatan*. 2019;7(1).
2. Sari H. Tingkat Stres Perawat dalam Merawat Pasien dengan Penyakit Menular di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan*. 2019;4(1).
3. Mulyani Y, Ulfah L. Hubungan Mekanisme Koping dengan Stres Kerja Perawat IGD dan ICU di RSUD Ulin Banjarmasin. *AL-ULUM J Ilmu Sos Dan Hum*. 2017;3(2).
4. Aini F, Purwaningsih P. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD

- Kabupaten Semarang. J Manaj Keperawatan. 2013;1(1).
5. Kurniawati ND, Fitriana Kurniasari S. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Salemba Medika; 2018.
 6. Ahmadun M, Syaifudin SP. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Stres Kerja di Puskesmas Kualakampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
 7. Munthe YM. Mekanisme Koping Perawat Terkait Konflik yang Terjadi di Tempat Kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar. 2014;
 8. Dyah A, Dewi C, Sundari RI, Yudono DT. Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stress Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Wijaya Kusuma Kebumen. 2021;771-81.
 9. Dewi W. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates. Progam Stud Ilmu Keperawatan Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Jendral Achmad Yani, Yogyakarta. 2017;
 10. Kristyaningsih Y, Wijaya A. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome di Ruang Dahlia Rsud Jombang. Sentani Nurs J. 2019;2(2):84-91.